E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16

PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Pandangan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi Untuk Anak Usia Dini

Aryanto Nur[1], Danang Abu Hafid, Moh[2], Moh. Azzam[3], Abdurazzaq[4], Bebi Kurniawan[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Bina Sarana Informatika
email korespondensi: danangabuhafid@gmail.com

Article Info
Article history:
Received 20/01/2025
Revised 20/01/2025
Accepted 21/01/2025

Abstract
Corruption is a major challenge that hinders economic growth and weakens public trust in the government. This research aims to analyze the views, attitudes, and roles of students in supporting the use of information systems to reduce the level of corruption in Indonesia. With a quantitative approach, data was obtained through a questionnaire survey distributed to students. The results of the study show that the majority of students have a positive view of the role of information systems in creating transparency and accountability in the public sector. Their firm stance in rejecting corruption is strengthened by the increasing digital literacy. Students also play an active role as agents of change through advocacy and promotion of digital integrity in their environment. However, the study also identified a number of barriers that hinder students' roles, such as limited access to transparent data and a lack of technical training in the use of anti-corruption information systems. This study suggests increasing digital literacy and strengthening student involvement in digital education and supervision programs as strategic steps in supporting the eradication of corruption in Indonesia. With these results, this research is expected to be the basis for developing more effective policies and initiatives to utilize the role of students in efforts to realize a clean and transparent government.
Keywords: *Students, Corruption, Information Systems*

Abstrak
Korupsi merupakan tantangan besar yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan melemahkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan, sikap, serta peran mahasiswa dalam mendukung penggunaan sistem informasi untuk mengurangi tingkat korupsi di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, data diperoleh melalui survei kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap peran sistem informasi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Sikap mereka yang tegas dalam menolak korupsi diperkuat oleh literasi digital yang semakin meningkat. Mahasiswa juga berperan aktif sebagai agen perubahan melalui advokasi dan promosi integritas digital di lingkungan mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang menghalangi peran mahasiswa, seperti keterbatasan akses terhadap data yang transparan dan kurangnya pelatihan teknis dalam penggunaan sistem informasi antikorupsi. Studi ini menyarankan peningkatan literasi digital serta penguatan keterlibatan mahasiswa dalam program edukasi dan pengawasan digital sebagai langkah strategis dalam mendukung pemberantasan korupsi di Indonesia. Dengan hasil tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan inisiatif yang lebih efektif untuk memanfaatkan peran mahasiswa dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih dan transparan.
Keywords: Mahasiswa, Korupsi, Sistem Informasi

©2024 Authors. Published by PT. Aryanto Nur Consulting: ANC Journal. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Korupsi di Indonesia. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa korupsi mencakup tindakan melanggar hukum yang bertujuan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri, atau korporasi, serta menyalahgunakan wewenang atau kesempatan yang dimiliki berdasarkan jabatan atau kedudukan, yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian (Martinus Filemon Gultom, 2024). Tindakan korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan dan hukum. Menurut data Transparency International, indeks persepsi korupsi Indonesia masih menunjukkan adanya tantangan besar dalam upaya pemberantasan korupsi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai pendekatan strategis untuk mengurangi tingkat korupsi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan sistem informasi.

Sistem informasi memainkan peran penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas di berbagai sektor, terutama dalam pemerintahan dan pelayanan publik. Dengan penerapan sistem informasi yang efektif, proses administrasi dan pengelolaan data dapat dilakukan secara lebih transparan, sehingga peluang untuk melakukan praktik korupsi dapat

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

diminimalisir. Namun, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada pandangan, sikap, dan peran aktif pengguna, termasuk mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan sosial. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang lebih transparan dan bertanggung jawab di era digital berkat peningkatan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya mencegah korupsi. (Jennifer Lawrence, 2024)

Pandangan mereka terhadap efektivitas sistem informasi dalam mengurangi korupsi dapat memberikan gambaran tentang potensi pemanfaatan teknologi di masa depan. Selain itu, sikap mahasiswa terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam sistem informasi juga menjadi faktor penentu dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi. Lebih jauh lagi, peran mahasiswa dalam menyuarakan pentingnya penggunaan sistem informasi dan mempromosikan integritas di lingkungan sekitarnya dapat menjadi katalis perubahan yang signifikan. Fenomena ini kerap terjadi di berbagai lapisan pelayanan pemerintahan di Indonesia, membawa dampak merugikan bagi masyarakat yang menjadi pengguna layanan tersebut. Meskipun bertujuan mempercepat atau memberikan prioritas kepada sebagian masyarakat, tindakan tersebut jelas merugikan pihak lain yang sebelumnya telah mengantre dan menunggu lebih lama. Korupsi sistemik dalam pelayanan pemerintahan dapat diartikan sebagai penyalahgunaan jabatan pemerintah untuk keuntungan pribadi, yang berakibat menurunnya kualitas atau ketersediaan barang, jasa, dan pelayanan kepada masyarakat. (Haeranah, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan, sikap, serta peran mahasiswa terhadap sistem informasi dalam mengurangi tingkat korupsi. Dengan memahami ketiga aspek ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi.

Dalam konteks ini, pendekatan analisis yang melibatkan mahasiswa sebagai objek penelitian menjadi sangat relevan. Tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami dan mendukung peran sistem informasi dalam pemberantasan korupsi, tetapi juga untuk menginspirasi generasi muda lainnya dalam menciptakan budaya transparansi dan integritas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam lingkup akademik maupun praktis, guna mendukung upaya pengurangan korupsi di Indonesia.

Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap peran sistem informasi dalam mengurangi tingkat korupsi?, Bagaimana sikap mahasiswa terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui sistem informasi?, Sejauh mana peran mahasiswa dalam memanfaatkan dan mempromosikan penggunaan sistem informasi untuk pemberantasan korupsi?, Apa saja hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mendukung implementasi sistem informasi untuk mengurangi korupsi?, Strategi apa yang dapat dilakukan untuk memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi melalui sistem informasi?

Menganalisis pandangan mahasiswa terhadap peran sistem informasi dalam mengurangi tingkat korupsi, Mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui sistem informasi, Mengevaluasi peran mahasiswa dalam memanfaatkan dan mempromosikan penggunaan sistem informasi untuk pemberantasan korupsi, Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mendukung implementasi sistem informasi untuk mengurangi korupsi, merumuskan strategi untuk memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi melalui sistem informasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur akademik terkait penggunaan sistem informasi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam konteks pemberantasan korupsi. Bagi Peneliti:Memberikan wawasan baru dalam mengidentifikasi hubungan antara peran sistem informasi dan pemberantasan korupsi.Memperoleh pengalaman empiris yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan terkait topik serupa.Bagi Akademik:Menyediakan referensi bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang tertarik pada isu sistem informasi dan pemberantasan korupsi.Membantu institusi pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan isu transparansi dan akuntabilitas.

Kata "korupsi" memiliki asal usul dari bahasa Latin, yakni "*Coruptio* Kata ini juga berasal dari istilah Latin yang lebih kuno, yaitu "*Corrumpere*". Dari bahasa Latin tersebut, kemudian muncul istilah-istilah seperti "*Corruption*" dan "*Corruptie*" dalam bahasa Inggris, "*Corruption*" dalam bahasa Prancis, serta "*Corruptie*" atau "*Korruptie*" dalam bahasa Belanda. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Secara harfiah, kata "korupsi" berarti kebusukan, keburukan, ketidakjujuran, kebejatan, dapat disuap, tidak bermoral, atau penyimpangan dari nilai-nilai kesucian (Mudemar A. Rasyidi, 2020).

Jenis-Jenis Korupsi

Sesuai dengan pasal 13 undang undang dasar nomer 31 tahun 1999 terkait pemberantasan tindak pidana korupsi yang di ubah ke dalam undang undang nomer 20 tahun 2001 berdasarkan pasal tersebut tindak pidana korupsi di rumuskan dalam bentuk tiga puluh jenis tindak pidana korupsi sebagian besar dalam 7 kelompok yaitu:

- Kerugian keuangan negara
- Suap menyuap
- Penggelapan dalam jabatan

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

- Pemerasan
- Perbuatan curang
- Benturan kepentingan dalam pengadaan
- Gratifikasi

Faktor Penyebab Korupsi

Penyebab korupsi sendiri menurut Tanzi 1998 dikutip oleh Kurniawan (2011) ada dua yaitu penyebab langsung itu seperti saat berkerja di lapangan dan tidak langsung saat di luar dari pekerjaan. Penyebab langsung misalnya (pengaturan dan otorisasi; perpajakan; kebijakan pengeluaran/biaya dan penyedia barang dan jasa dibawah harga pasar; kebijakan diskresi lainnya dan pembiayaan partai politik. Penyebab tidak langsung yaitu: kualitas birokrasi; besaran pendapatan gaji dan sektor publik; sistem hukuman yang kurang ketat; pengawasan institusi yang kurang di awasi dengan ketat; transparansi, aturan hukum yang kurang, hukum dan proses dan teladan dari pemerintah. Selain itu ditambahkan oleh Nas, Price dan Weber 1986 yang dikutip oleh Kurniawan (2011).

Sistem

Menurut Agustin (2018) sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Selain itu, sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan unsur-unsur yang melibatkan masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*output*). Dengan demikian, secara sederhana, sistem merupakan himpunan unsur atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain.

Komponen sistem, menurut Jogiyanto (2017) Komponen atau variabel yang bervariasi dan saling membutuhkan dengan tujuan yang sama agar sebuah sistem berjalan dengan semiestinnya. dan tiap komponen ini memiliki peran dan fungsinnya masing masing di dalam sistem itu sendiri, komponen pun bisa berupa perangkat fisik/hardware bisa juga non fisik/*software*.

Menurut Mutawakkil (2023) dalam artikel "Pengertian Sistem", sistem berdasarkan keterbukannya dapat dibagi menjadi 2 yaitu: 1.Sistem tertutup adalah suatu jenis sistem yang tidak dapat di pengaruhi oleh pihak luar karena memiliki akses untuk masuk yang bersifat tertutup. 2.Sistem terbuka adalah suatu jenis sistem yang tidak dapat di pengaruhi oleh pihak luar karena memiliki akses untuk masuk yang bersifat tertutup.

Menurut Arifin et al. (2022) tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu system. Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu system tidak mempunyai sasaran, maka operasi system tidak akan ada gunanya. Sasaran dari system sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan system dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

Informasi

Informasi atau sekumpulan pengetauan atau pesan yang terdiri dari simbol atau makna yang bisa di artikan .infomasi berarti beberapa data atau fakta yang di olah dan di proses sehingga menjadi sesuatu yang bisa di pahami dan di terima (Zakky, 2022). Berdasarkan Bisacumlaude.com dalam artikel pengertian informasi:jenis,karakteristik, fungsi & contohnya. Informasi berdasarkan sumbernya dibagi 2, yaitu:

- Informasi primer informasi primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Contohnya adalah wawancara, observasi langsung, dan eksperimen.
- Informasi sekunder informasi sekunder adalah informasi yang telah diolah atau disusun oleh pihak lain dan biasanya telah dipublikasikan dalam bentuk laporan, buku, artikel, atau database. Contohnya adalah statistik dari badan pemerintah, artikel jurnal, dan buku teks.

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian dari berbagai perangkat yang sudah ada dengan beberapa elemen penting dalam berbagai bidang dan dasarnnya sistem informasi itu memiliki empat komponen utama yaitu meliputi : input, output, proses dan umpan balik dari usernya input adalah memasukkan data yang di minta oleh sistem dan sistem akan memperoses data tersebut yang akan mengeluarkan hasil berupa output yang sudah di olah dan kita sebagai user harus memberikan umpan balik atau feedback ke pada sistem apakah yang kita minta sebagai user itu sistem memberikan dengan sempurna atau tidak. Erwan Effeni et al. (2023) mengemukakan bahwa jenis-jenis sistem informasi dibagi menjadi empat, yaitu:

- Sistem informasi keuangan sistem informasi keuangan adalah sistem untuk mendukung bagian keuangan dalam pengambilan keputusan yang mengangkut persoalan keuangan dan pengalokasian serta pengendalian sumber daya keuangan. Sistem informasi manufaktur.
- Sistem informasi manufaktur merupakan subset dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah manufaktur.
- Sistem informasi sumber daya manusia. Sistem informsi sumber daya manusia adalah sistem informasi yang menyediakan informasi yang dipakai oleh fungsi personalia.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

- Sistem informasi manajemen sistem informasi manajemen adalah bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkanmasalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis.

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukannya Prilla Prasastiany (2015) Analisis Dampak Penyaluran Dana Bergulir Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sidoarjo pada Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya Malang.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2020). Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis ini harus dibuat dalam setiap penelitian yang bersifat analitis. Dan hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif.

Penulis dalam penelitian ini mengunakan jenis hipotesis asosiatif, karena hipotesis asosiatif dirumuskan untuk memberikan jawaban secara konseptual pada permasalahan yang bersifat hubungan, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti yang telah dibahas pada rumusan masalah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

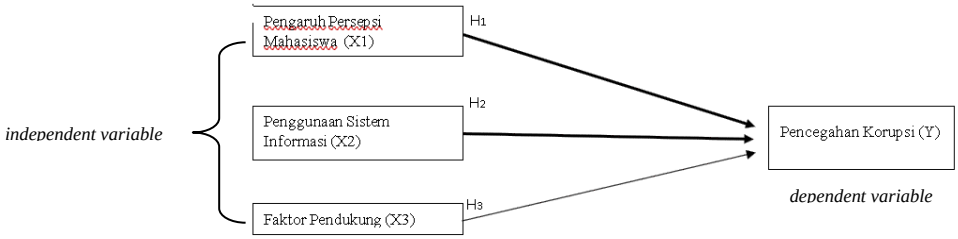

Sumber: Data diolah penulis, 2024
Gambar 1.Rerangka Konseptual

Pada rerangka konseptual di atas dijelaskan bahwa pada penelitian yang diadakan peneliti ini mengkaji pengaruh persepsi masyarakat pada penggunaan sistem informasi dan faktor pendukung terhadap pencegahan korupsi sebagai variable yang memperkuat hubungan antara pengaruh persepsi masyarakat, penggunaan sistem informasi, faktor pendukung terhadap pencegahan korupsi.

Untuk mempermudah hasil rerangka konseptual tersebut perlu dibuat kerangka pemikiran, kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir juga memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan empiris. Tinjauan teori terdiri dari teori utama dan teori pendukung sedangkan tinjauan empiris menggunakan beberapa penelitian sebelumnya. Sintesis telaah teori dan hasil penelitian sebelumnya membentuk rumusan masalah yang diikuti dengan pengembangan hipotesis penelitian.

Penelitian ini bersifat penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih pada suatu variabel. Penelitian ini dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Hubungan yang digunakan hubungan simetris, yaitu suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang muncul bersamaan.

Bertitik tolak dari rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab satu, diperlukan langkah-langkah atau kerangka pemikiran untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Menyiapkan dan menyusun garis besar materi penelitian
- Menyiapkan data dan periode penelitian,
- Menetapkan variabel yang diteliti (*Independent variable* dan *dependen):*
- *Independent variable* (variabel bebas) yang menjadi penyebab atau variabel yang mempengaruhi, yaitu: pengaruh persepsi masyarakat, penggunaan sistem informasi, faktor pendukung.
- *Dependent variable* (variabel terikat) yang menjadi akibat dari Independent variable, variabel yang dipengaruhi, yaitu pencegahan korupsi.
- Menaikan data penelitian, yaitu data mentah dari Independent variable, dependen, dan moderasi, dari data mentah/ordinal menjadi data baku/interval, dengan teknik pengolahan dan analisis data.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

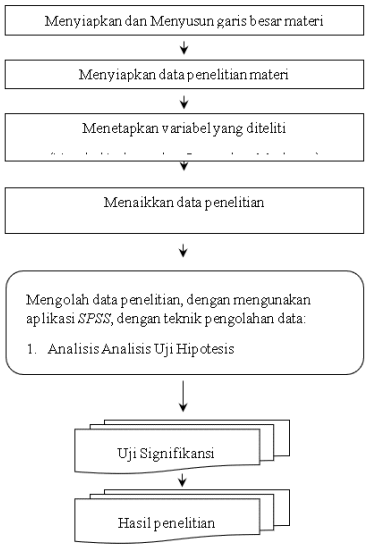

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024
Gambar 2.Kerangka Pemikiran

- Mengolah data penelitian, dengan mengunakan aplikasi SPSS, dengan teknik pengolahan data: analisis analisis uji hipotesis
- Setelah didapat pilihan pada butir 5 (lima), pada akhir penelitian ini, akan dibahas hasil penelitian dengan membuat suatu kesimpulan, dan memberikan saran atau rekomendasi.

Pengaruh pandangan mahasiswa terhadap pencegahan korupsi: mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap upaya pencegahan korupsi, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai pribadi dan pendidikan, serta faktor eksternal seperti paparan media dan lingkungan sosial.

Pengaruh sikap mahasiswa terhadap pencegahan korupsi: sikap tegas mahasiswa dalam menolak korupsi secara signifikan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pencegahan korupsi di lingkungan sosial maupun akademik. Peningkatan pemberian edukasi nilai-nilai integritas dan transparansi secara signifikan memengaruhi sikap mahasiswa dalam mencegah dan menolak praktik korupsi.

Pengaruh peran mahasiswa terhadap pencegahan korupsi: mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial dengan tingkat keterlibatan yang beragam dalam upaya pencegahan korupsi, baik melalui kegiatan edukatif, advokasi, maupun partisipasi dalam gerakan antikorupsi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian sangatlah penting, harus disusun secara sistematis, tetapi juga harus logis. Unsur rancangan penelitian dibuat secara konsisten. Tujuan dari rancangan penelitian harus jelas, agar hasil penelitian yang dilakukan bisa tetap konsisten. Secara operasional tujuan rancangan penelitian adalah upaya peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Desain rancangan penelitian tersebut tergambar pada kerangka pemikiran penelitian.

Jenis penelitian secara garis besar digolongkan menjadi dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sesuai fokus penelitian yang diangkat penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan survei menggunakan kuesioner. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif statistik yang menguraikan angka-angka hasil penelitian dalam bentuk pembahasan. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk menguji dan hipotesis variabel yang diteliti dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab satu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dan mengetahui analisis pandangan, sikap, serta peran mahasiswa terhadap sistem informasi untuk mengurangi tingkat korupsi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat di tarik kesimpulan oleh penulis bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau obyek yang dipelajari atau diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pengaruh mahasiswa pada pengurangan tingkat korupsi beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Suatu penelitian jarang sekali kita temukan mengunakan populasi dalam penelitiannya, karena jumlahnya yang sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan melakukan penelitian secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Untuk menarik sifat karakteristik populasi, suatu sampel harus benar-benar dapat mewakili populasinya. Oleh karena itu, diperlukan tata cara yang digunakan dalam memilih bagian sampel sehingga dapat diperoleh sampel penelitian yang representatif seperti karakteristik populasinya. Menurut Hair et al. (2006) besarnya sampel bila terlalu besar akan menyulitkan untuk mendapat model yang cocok, dan disarankan ukuran sampel yang sesuai antara 50-100 responden agar dapat digunakan estimasi interpretasi dengan *Structural Equation Model* (SEM). Untuk itu jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sampel minimum. Penentuan jumlah sampel minimum untuk SEM menurut Hair et al. (2006) adalah: (Jumlah indikator + jumlah variabel laten) x (5 untuk minimum dan 10 untuk maksimum)
Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

Ukuran sampel minimum = 10 x 5 = 50

Ukuran sampel maksimum = 10 x 10= 100

Berdasarkan hasil rumusan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Terdapat beragam teknik pengambilan sampel. Macam teknik pengambilan sampel ini kita gunakan tergantung dari jenis penelitian yang kita pilih. Menurut Sugiyono (2020), terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *probability sampling* (random sampel) yaitu teknik pengambilan sampel secara acak serta *non-probability sampling* (*non-random* sampel) yaitu teknik pengambilan tidak acak. Masing-masing dari keduanya masih memiliki macam jenis pengambilan sampel lainnya seperti *purposive sampling, cluster sampling, snowball sampling*, dan lain sebagainya yang akan lebih lanjut kita bahas di bawah ini. Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2020) pengertian *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu "Analisis Pandangan, Sikap, Serta Peran Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Untuk Mengurangi Tingkat Korupsi", pengambilan sampel akan dikerjakan memakai teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*), untuk menghindari adanya distorsi hasil penelitian.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Data dapat juga diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu. Keterangan tersebut bisa berupa bilangan, angka, atau disebut dengan data kuantitatif, juga dapat berupa keterangan yang bukan berupa bilangan atau disebut dengan data kualitatif. Secara umum menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008) dalam Kamus Bahasa Indonesia data adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat". Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data subyek yaitu jenis data berupa Pandangan, sikap, Peran, dari mahasiswa sebagai responden dengan variabel *output*-nya yaitu untuk mengurangi tingkat korupsi yang sudah meningkat beberapa tahun belakangan dengan beberapa kuisioner yang di lampirkan. Untuk mendapatkan sumber data yang benar-benar *valid* dan *reliable* dalam penelitian, diperlukan metode dan instrumen pengumpulan data yang paling tepat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1.Sumber Data Primer (*Primary Data*), menurut Sugiyono (2020) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa wawancara dengan pemilik/pimpinan, bagian akuntansi dan Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas proses pengelolaan lingkungan. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk *file*, akan

Journal A.N.C
ACCOUNTING TAX AUDIT BUSINESS INFORMATION SYSTEMS INFORMATICS TECHNOLOGY
E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

tetapi harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa opini subjek (orang) secara individu. Data primer ini akan diolah dalam bentuk pembahasan, kesimpulan dan saran. Jadi data primer dalam penelitian ini berupa data kuesioner yang diisi responden, wawancara mendalam, dan observasi, atau pengamatan. Sumber data primer diperoleh secara langsung maupun melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan secara online kepada mahasiswa di wilayah Jakarta. Untuk memperoleh data dalam metode kuesioner ini, dimana pertanyaan terlebih dahulu disediakan oleh peneliti untuk mendukung data-data informasi, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Kuesioner yang akan digunakan dan disebarkan kepada responden terdiri dari dua bagian, yaitu: - Bagian yang mengungkapkan karakteristik responden, yaitu berisi mengenai data karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, usia, dan semester, - Bagian yang mengungkapkan pertanyaan tentang variabel penelitian. 2. Sumber data sekunder (secondary data) sama dengan studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara memelajari buku, majalah, artikel, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan teori, gambaran, konsep yang berguna untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Jadi dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data sekunder dan informasi yang relevan, andal dan dapat dipercaya yang dapat menunjang penelitian ini. Dalam memperoleh data sekunder dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder dengan cara: - Studi Dokumentasi Teknik yang digunakanu untuk mengumpulkan data sekunder adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung catatan, dokumen, laporan dan dokumen lainnya mengenai apa yang akan diteliti periode 2015 sampai dengan bulan July 2020 yang didapatkan penulis melalui *website* resmi. - Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang mendukung pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian.

Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa, Litelatur *online* dan *website* terkait dengan hal yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2020) definisi dari teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian. Peneliti tidak perlu memberikan instruksi secara langsung kepada responden penelitian, karena pada kuesioner telah dicantumkan penjelasan cara pengisian kuesioner, sehingga diasumsikan bahwa responden penelitian dapatmemahami cara pengisian kuesioner yang benar. Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menunjang penelitian maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk data primer digunakan tehnik penelitian lapangan (*field research*). Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari: - Interview/wawancara (*self-administered survey*). Menurut Sugiyono (2018) wawancara sebagai berikut: "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mengandalkan dalam jumlah respondennya sedikit". Jadi wawancara dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden ataupun pihak perusahaan dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di lokasi penelitian. - Penggunaan kuesioner (angket), menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa: "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukurdan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden". Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. - Metode pengamatan (*observation*), Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018). Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengkuran tersebut.

Dengan metode *survey* dan wawancara peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden, dan memberikan penjelasan seperlunya tentang kuesioner. Metode *survey* ini data dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden, sekaligus bisa menyebar kuesioner ke masing-masing subyek dan obyek penelitian dan mengisinya. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan terstruktur dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis yang berkaitan dengan pengurangan tingkat korupsi dengan sistem informasi. Walaupun demikian, masih juga ada beberapa kuesioner yang dikembalikan tidak sesuai dengan penelitian atau harus dieliminasi karena tidak dijawab, rusak dan tidak dikembalikan.

Teknik pengukuran dalam kuesioner (angket) ditetapkan berdasarkan rangking atau peringkat yang dinyatakan untuk variabel eksogen maupun variabel endogen, dimana masing-masing jawaban diberi skor dengan skala. Skala

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2018) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti dengan memilih salah satu jawaban diantara kategori poin-poin pada kuesioner berkisar antara 1-5, yaitu "sangat tidak setuju" pada batas bawah skala (1) dan "sangat setuju"pada batas atas skala (5).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan wawancara dan daftar pertanyaan (kuesioner). Kuesioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel. Untuk mengubah data dari variable variabel yang ada kedalam perhitungan data, penulis menggunakan *Skala Likert. Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam *Skala Likert,* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif. Seperti tertera pada bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dengan mengunakan *Skala Likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Nilai Kuesioner - *Skala Likert.*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	N (Netral)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Data dan jumlah pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X1), pandangan mahasiswa terhadap korupsi, terdiri dari dua pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert* 5 point berkisar antara "sangat tidak setuju" pada batas bawah skala (1) dan "sangat setuju" pada batas atas skala (5).
2. Variabel (X2), sikap dalam mengurangi tingkat korupsi, terdiri dari dua pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert* 5 point berkisar antara "sangat tidak setuju" pada batas bawah skala (1) dan "sangat setuju" pada batas atas skala (5).
3. Variabel (X3), peran dalam mengurangi tingkat korupsi, terdiri dari tiga pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert* 5 point berkisar antara "sangat tidak setuju" pada batas bawah skala (1) dan "sangat setuju" pada batas atas skala (5).
4. Variabel (Y), mengurangi tingkat korupsi terdiri dari tiga pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert* 5 point berkisar antara "sangat tidak setuju" pada batas bawah skala (1) dan "sangat setuju" pada batas atas skala (5).

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut (Yang & Miller 2008) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> "*Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied"*.

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari *response rate* Yang dan Miller (2008) adalah sebagai berikut:

$$= \text{The } \textit{Number of who answered of survey} \text{ x } 100\%$$

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Table 2. Kriteria Penilaian Response Rate

No.	*Response Rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Exellent*
2	70% - 85%	*Verry Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51% - 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008)

Tabel 3. Semester dan Jumlah Responden

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

NO	Semester	Jumlah Responden
1	Semester 1	8
2	Semester 2	1
3	Semester 3	31
4	Semester 4	2
5	Semester 5	5
6	Semester 6	2
7	Semester 7	1
8	Semester 8	0
Jumlah		50

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka kurang dari sama dengan 50% dari total responden (populasi) tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sampel yang diambil untuk operasional variabel ini adalah 50 sampel kuesioner dari 50 mahasiswa

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Atas dasar pengertian diatas penulis menyimpulkan variabel penelitian adalah karakteristik partisipan yang digunakan untuk menguji kecocokan antara teori dan fakta yang kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya, dan variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut: - Variabel bebas (*independent variable*); disebut juga sebagai variabel prediktor (*predictor variable*) atau stimulus. Menurut (Sugiyono, 2018) variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya, yaitu: a). Pandangan b). Sikap, c). Peran. - Variabel terikat (*dependent variable*); disebut juga sebagai variabel output, kriteria (*criterion variable*), dan konsekuen. Variabel terikat menurut (Sugiyono, 2018) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel terikat penelitian ini adalah Mengurangi tingkat korupsi

Definisi operasional (*operational definition*) yaitu definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2013). Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Indikator pengukuran variabel mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuji validitas dan realibilitasnya dengan modifikasi seperlunya.

Operasionalisasi variabel, variabel bebas (*independent variable).*
Variabel (X1), pandangan mahasiswa terhadap korupsi

1. Sistem informasi dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan?
2. Teknologi informasi dapat membantu mengidentifikasi potensi korupsi secara lebih cepat?

Tabel 4. X1 Terhadap Y

Crosstab

Count

		Y1					
		STS	TS	N	S	ST	Total
X1	STS	2	0	0	0	0	2
	TS	1	4	2	0	1	8
	N	0	1	2	4	4	11
	S	1	0	3	3	8	15
	ST	1	1	0	1	11	14
Total		5	6	7	8	24	50

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Variabel (X2), sikap dalam mengurangi tingkat korupsi

1. Saya mendukung penerapan sistem informasi untuk memberantas korupsi di berbagai sektor?
2. Saya merasa positif terhadap inovasi teknologi yang dirancang untuk mengurangi korupsi?

Tabel 5. X2 Terhadap Y

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Count

		Y1					
		STS	TS	N	S	ST	Total
X2	STS	2	0	0	0	0	2
	TS	0	4	1	1	0	6
	N	0	0	3	1	0	4
	S	1	1	1	3	7	13
	ST	2	1	2	3	17	25
Total		5	6	7	8	24	50

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Variabel (X3), peran dalam mengurangi tingkat korupsi
1. Saya berperan aktif dalam menyosialisasikan manfaat sistem informasi untuk mengurangi korupsi?
2. Saya memberikan saran untuk meningkatkan kualitas sistem informasi yang digunakan?
3. Saya aktif mendukung kegiatan yang mempromosikan sistem informasi antikorupsi?

Tabel 6. X3 Terhadap Y

Count

		Y1					
		STS	TS	N	S	ST	Total
X3	STS	1	0	0	0	0	1
	TS	0	3	0	2	1	6
	N	2	3	3	3	7	18
	S	1	0	2	1	8	12
	ST	1	0	2	2	8	13
Total		5	6	7	8	24	50

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Variabel terikat (*dependent variable*)
Variabel (Y), mengurangi tingkat korupsi
1. Mahasiswa memiliki peran penting dalam menciptakan budaya transparansi melalui sistem informasi?
2. Saya percaya bahwa mahasiswa dapat berkontribusi secara nyata dalam upaya pemberantasan korupsi?
3. Mahasiswa tidak memiliki pengaruh besar dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi korupsi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dengan desain penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara *online* menggunakan form kuesioner.

Berdasarkan rumus Teknik Pengambilan Sampel maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 responden, dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan kuesioner. Penelitian ini menggunakan *personally administered questionnaires* (kuesioner secara personal) yang artinya peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya tentang kuesioner dan dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden. Tetapi, walaupun demikian, masih juga ada beberapa kuesioner yang dikembalikan tidak sesuai dengan penelitian atau harus dieliminasi karena tidak dijawab, rusak dan tidak dikembalikan.

Data yang didapat dari hasil pengumpulan data tersebut di atas nantinya akan diolah menjadi bentuk data kuantitatif sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik. Data primer yang dikumpulkan dan diperlukan dalam penelitian ini, dibagi jadi tiga kelompok, yaitu: Kelompok data dependent variable/variabel terikat (*dependent variable*); yang disebut juga sebagai variabel kriteria (*criterion variable*) yang yang menjadi variabel perhatian utama dalam peneliti ini adalah pencegahan korupsi. Kelompok data Independent variable/variabel bebas (*independent variable*); yang disebut juga sebagai variabel prediktor (*predictor variable*), yaitu variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negative dalam penelitian ini adalah a)Pandangan, b) Sikap, dan c) Peran.Data-data kuantitatif yang bersifat angka-angka tersebut diolah lagi menjadi data yang lebih akurat untuk mendapatkan beberapa nilai dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Metode menganalisis data dalam penelitian ini menggunakanh metode SPSS. Model ini cocok dignakan pada penelitian ini karena adanya keterbatasan data, jumlah sampel yang diteliti hanya sedikit kurang dari 50.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain: penyiapan data dalam bentuk tabel, lalu di olah dengan rumusan statistik yang dibutuhkan melalui aplikasi komputer yang nantinya menghasilkan data seperti grafik, tabel hasil olahan data sperti *median, mean*, standar deviasi, persentase, TCR, dan lain lain, kemudian diberi penjelasan. Data yang dilolah tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden dan mengetahui kriteria interpretasi skor digunakan rumus Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{(Rs) \times 100\%}{n}$$

Keterangan:
TCR = Tingkat Capaian Responden
Rs = Rata-rata skor jawaban responden
n = Jumlah skor maksim

Menurut Arikunto (2010) pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasisfikasi seperti tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 7. Tingkat Capaian Responden

Kategori Jawaban	Rentang Nilai (%)
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup Baik	41 – 60
Kurang Baik	21 – 40
Tidak Baik	0 – 20

Sumber: Arikunto (2010)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen**,** di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, salah atau tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua pesyaratan, yaitu validitas dan reliabelilitas. Untuk mengetahui validitas dan rliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel, peneliti ini juga akan melakukan kedua uji tersebut, terhadap instrumen penelitian (kuesioner).

BSI (bina sarana informatika) kramat berlokasi di wilayah yang strategis di Jakarta pusat yang tempatnnya di Kawasan kramat raya yang menjadi salah satu pusat Pendidikan dan aktifitas sosial yang bisa terjadi di dalamnya dan untuk aksesnnya bisa memalui berbagai transpotasi umum seperti transjakarta, krl commuter line dan angkutan umum yang tersedia pada rute jelas untuk sampai ke bina sarana informatika

Data dari penelitian ini bersumber dari kuisioner yang di buat secara online dengan total pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dengan tiga Independent variablet dan satu dependent variable dengan total 50 responden yang valid dan menggunakan taraf ukur skala likert dengan *value* :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak seuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Karakteristik responden yang di maksud didalam sebuah penelitian ini seperti jenis kelamin, usia,semester kuliah berdasarkan kuisioner yang sudah di share kepada responden di daerah Jakarta pusat tepatnnya di kampus Bina Sarana Informatika Kramat, maka penjelasan karakteristik respondent sebagai berikut :

1.Jenis Kelamin

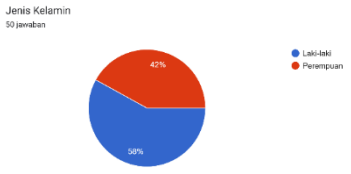

Diagram 1 Sampel Data Responden – Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pada diagram 1 di atas, jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 50 orang. Dari jumlah tersebut, responden laki-laki mendominasi dengan persentase sebesar 58%, yang berarti terdapat 29 orang laki-laki. Sementara itu, responden perempuan memiliki persentase sebesar 42%, atau setara dengan 21 orang. Dengan demikian, dapat

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

disimpulkan bahwa terdapat lebih banyak responden laki-laki dibandingkan perempuan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki proporsi yang lebih besar, yaitu selisih 16% lebih tinggi dibandingkan perempuan. Data ini memberikan gambaran distribusi jenis kelamin responden.

2.Usia

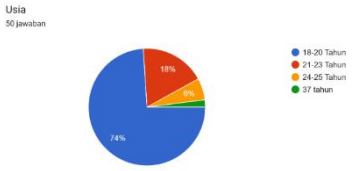

Diagram 2 Sampel Data Responden – Berdasarkan Umur Responden
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan diagram 2, distribusi usia dari total 50 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 18-20 tahun dengan persentase sebesar 74% atau sebanyak 37 orang. Kelompok usia 21-23 tahun berada di posisi kedua dengan persentase 18% (9 orang), diikuti oleh kelompok usia 24-26 tahun dengan 8% (4 orang), sementara kelompok usia 37 tahun merupakan yang paling sedikit, hanya mencakup 1 orang atau kurang dari 1%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh generasi muda, khususnya dalam rentang usia 18-20 tahun.

3.Semester Kuliah

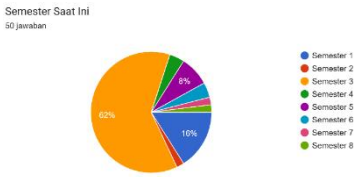

Diagram 3 Sampel Data Responden – Berdasarkan Semester Kuliah
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan diagram 3, distribusi responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di semester 2 dengan persentase sebesar 62% atau sebanyak 31 orang. Semester 1 berada di posisi kedua dengan persentase 18% atau 9 orang. Selanjutnya, semester 3 mencatatkan persentase sebesar 8% atau 4 orang. Sedangkan semester 4, 5, 6, 7, dan 8 masing-masing memiliki proporsi yang sangat kecil, yaitu kurang dari 4% atau masing-masing 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang sedang menempuh semester awal, terutama semester 2.

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap sistem informasi dengan peran mereka dalam menciptakan budaya transparansi untuk mengurangi tingkat korupsi. Tiga dimensi utama persepsi mahasiswa (variabel X1, X2, X3 dan Y) yang dianalisis adalah:

1. Pandangan terhadap sistem informasi dalam meningkatkan transparansi keuangan (X1),
2. Sikap terhadap penerapan sistem informasi untuk pemberantasan korupsi (X2),
3. Peran aktif mahasiswa dalam menyosialisasikan manfaat sistem informasi (X3).

Setiap dimensi dianalisis hubungannya dengan peran mahasiswa (Y) sebagai agen perubahan untuk menciptakan budaya antikorupsi.

1. Pengaruh pandangan mahasiswa terhadap pencegahan korupsi

Crosstab

Count

		Y1					
		STS	TS	N	S	ST	Total
X1	STS	2	0	0	0	0	2
	TS	1	4	2	0	1	8
	N	0	1	2	4	4	11
	S	1	0	3	3	8	15
	ST	1	1	0	1	11	14
Total		5	6	7	8	24	50

Hasil analisis:

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Berdasarkan tabel *crosstab*, distribusi responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap variabel X1 dan hubungannya dengan Y. Berikut adalah ringkasan distribusi tanggapan:

- 24% responden menyatakan "Sangat Setuju" (ST) bahwa faktor yang tercakup dalam X1 berkontribusi terhadap
- transparansi keuangan.
- 16% menyatakan "Setuju" (S).
- 30% responden memilih kategori negatif ("Sangat Tidak Setuju" (STS) dan "Tidak Setuju" (TS)) atau "Netral" (N).

Hasil uji *Chi-Square* memberikan nilai berikut:

- *Pearson Chi-Square*: 42.218
- df: 28
- p-value: 0.041

Nilai p = 0.041 menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	44.578[a]	16	.000
Likelihood Ratio	37.411	16	.002
Linear-by-Linear Association	14.412	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 22 cells (88.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Pembahasan

Faktor dalam variabel X1 mencakup elemen seperti kemudahan akses data, kualitas sistem informasi, atau tingkat penerimaan teknologi oleh mahasiswa. Tingginya persentase pada kategori "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (ST) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap faktor-faktor tersebut.

Namun, 30% responden yang memilih kategori "Netral" (N) atau kategori negatif ("TS" dan "STS") mengindikasikan adanya keraguan atau ketidakpuasan terhadap kontribusi X1 terhadap transparansi keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh:

a. Ketidaktahuan atau minimnya informasi: beberapa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dari faktor yang termasuk dalam X1.
b. Keterbatasan implementasi teknologi: jika sistem informasi tidak diterapkan dengan baik, maka persepsi mahasiswa dapat terpengaruh.
c. Kurangnya pelatihan teknis: mahasiswa yang tidak mendapatkan pelatihan tentang penggunaan sistem informasi mungkin merasa sulit untuk mengapresiasi manfaatnya.

Implikasi

Hasil ini menegaskan pentingnya meningkatkan penerapan faktor-faktor dalam X1 untuk memperkuat persepsi positif terhadap transparansi keuangan. Institusi pendidikan perlu melakukan langkah-langkah seperti menyediakan akses informasi yang lebih baik dan memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang sistem informasi.

Crosstab

Count

		Y1					Total
		STS	TS	N	S	ST	
X3	STS	1	0	0	0	0	1
	TS	0	3	0	2	1	6
	N	2	3	3	3	7	18
	S	1	0	2	1	8	12
	ST	1	0	2	2	8	13
Total		5	6	7	8	24	50

2. Pengaruh sikap mahasiswa terhadap pencegahan korupsi

Crosstab

Count

		Y1					Total
		STS	TS	N	S	ST	
X2	STS	2	0	0	0	0	2
	TS	0	4	1	1	0	6
	N	0	0	3	1	0	4
	S	1	1	1	3	7	13
	ST	2	1	2	3	17	25
Total		5	6	7	8	24	50

Hasil analisis

Distribusi tanggapan untuk variabel X2 menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, dengan hasil sebagai berikut:

- 34% responden menyatakan "Sangat Setuju" (ST).
- 26% menyatakan "Setuju" (S).
- 40% responden lainnya berada dalam kategori Netral (N) atau kategori negatif ("TS" dan "STS").

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai berikut:
- *Pearson Chi-Square*: 55.637
- df: 16
- *p-value*: 0.000

Nilai p = 0.000 menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara X2 dan Y, dengan tingkat kepercayaan 99% (α = 0.01).

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	55.637[a]	16	.000
Likelihood Ratio	40.305	16	.001
Linear-by-Linear Association	15.332	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 23 cells (92.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Pembahasan
Faktor dalam variabel X2 mungkin merepresentasikan elemen seperti:
a. Kualitas informasi: akurasi, relevansi, dan keandalan data yang dihasilkan oleh sistem informasi.
b. *Real-time accessibility*: kemampuan mahasiswa untuk mengakses data secara langsung tanpa penundaan.

Tingginya persentase pada kategori "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (ST) menunjukkan bahwa mahasiswa memahami dan mengapresiasi pentingnya faktor-faktor ini dalam meningkatkan transparansi keuangan. Namun, 40% responden yang memilih kategori Netral (N) dan kategori negatif menunjukkan bahwa ada tantangan dalam implementasi faktor X2. Tantangan ini bisa mencakup:
- Masalah Teknis: Sistem informasi mungkin tidak selalu tersedia atau berfungsi dengan baik.
- Kurangnya Pemahaman tentang Kualitas Informasi: Beberapa mahasiswa mungkin tidak menyadari bagaimana kualitas data dapat memengaruhi transparansi.

Implikasi
Hasil ini menunjukkan bahwa faktor dalam X2 memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap persepsi mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan pada elemen-elemen ini, seperti memperbaiki kualitas data dan memperluas akses informasi secara real-time, dapat meningkatkan persepsi positif terhadap transparansi keuangan.

3. Pengaruh peran mahasiswa terhadap pencegahan korupsi

Hasil analisis
Distribusi tanggapan untuk variabel X3 lebih merata dibandingkan X1 dan X2. Berikut adalah rinciannya:
- 22% responden menyatakan "Sangat Setuju" (ST).
- 20% menyatakan "Setuju" (S).
- 58% responden lainnya berada dalam kategori Netral (N) atau kategori negatif ("TS" dan "STS").

Hasil uji Chi-Square menunjukkan:
- *Pearson Chi-Square*: 25.763
- df: 16
- *p-value*: 0.057

Nilai p = 0.057 menunjukkan bahwa hubungan antara X3 dan Y tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05).
Pembahasan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.763[a]	16	.057
Likelihood Ratio	22.680	16	.123
Linear-by-Linear Association	6.036	1	.014
N of Valid Cases	50		

a. 22 cells (88.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

X3 mungkin mencakup elemen-elemen yang kurang relevan atau tidak sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Distribusi tanggapan yang lebih merata antara kategori positif, netral, dan negatif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor X3 bervariasi. Beberapa alasan yang dapat menjelaskan hasil ini meliputi:
a. Kurangnya relevansi faktor X3: jika faktor dalam X3 tidak memiliki dampak langsung terhadap transparansi keuangan, mahasiswa mungkin merasa bahwa elemen tersebut kurang penting.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

b. Minimnya pengetahuan mahasiswa: jika mahasiswa tidak mendapatkan penjelasan tentang manfaat faktor dalam X3, maka persepsi mereka akan cenderung netral atau negatif.

Implikasi

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor dalam X3 perlu dievaluasi ulang. Jika elemen-elemen dalam X3 relevan, maka institusi pendidikan harus memastikan bahwa mahasiswa memahami pentingnya faktor ini melalui pelatihan atau program pengenalan teknologi. Jika tidak relevan, maka faktor ini sebaiknya tidak menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan transparansi keuangan.

Hubungan Keseluruhan antara X dan Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat hubungan signifikan antara variabel X (X1, X2, dan X3) dengan Y1, di mana variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi mahasiswa terhadap transparansi keuangan, sedangkan X3 tidak menunjukkan hubungan signifikan. Faktor-faktor seperti kemudahan akses data dan kualitas informasi berperan penting, sementara elemen lain dalam X3 membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan relevansinya. Transparansi keuangan dapat ditingkatkan dengan memfokuskan penguatan pada elemen-elemen signifikan yang sudah didukung oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Independent variable (X1, X2, X3) dengan dependent variable (Y1), meskipun tingkat signifikansi berbeda untuk setiap variabel. Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap peran faktor-faktor yang tercakup dalam variabel X dalam meningkatkan transparansi keuangan. Variabel X1 dan X2 menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat dengan transparansi keuangan, di mana mayoritas responden menyatakan "Setuju" atau "Sangat Setuju" terhadap pengaruh faktor-faktor ini. Hal ini menegaskan bahwa elemen seperti kemudahan akses data, keandalan informasi, dan ketersediaan informasi secara real-time memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif mahasiswa.

Sebaliknya, variabel X3 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan Y1, yang dapat mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang tercakup dalam X3 kurang relevan, atau mahasiswa belum sepenuhnya memahami kontribusinya terhadap transparansi keuangan. Meskipun demikian, distribusi tanggapan yang lebih merata pada X3 menunjukkan adanya persepsi yang bervariasi di antara mahasiswa, dengan sebagian besar tanggapan berada di kategori netral atau negatif.

Secara keseluruhan, hubungan antara variabel X dan Y menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan transparansi keuangan, terutama jika difokuskan pada penguatan elemen-elemen yang relevan dan signifikan. Namun, upaya lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa semua faktor yang terkait dengan sistem informasi dapat dipahami dan dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa.

Institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat faktor X1 (pandangan) dan X2 (sikap), seperti meningkatkan aksesibilitas data keuangan dan kualitas informasi yang dapat mendeteksi potensi penyalahgunaan dana, serta mengevaluasi elemen X3 (peran) untuk memastikan kontribusinya terhadap pencegahan korupsi. Pelatihan dan Study Banding tentang pemanfaatan sistem informasi untuk transparansi perlu diadakan, sehingga mahasiswa lebih memahami cara memantau dan mengelola data keuangan secara akuntabel.Selain itu, monitoring implementasi sistem informasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai dampaknya dalam menciptakan transparansi, didukung oleh kolaborasi dengan praktisi guna memperkuat fungsi antikorupsi dalam teknologi informasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha kuasa dan Esa, teman teman saya, keluarga saya dan semua pihak pihak yang telah membantu dalam mengerjakan dan penulisan peneliti ini untuk di jadikan jurnal ilmiah, juga tidak lupa terimakasih telah membaca jurnal saya dan semoga jurnal ini bisa membantu juga menambah ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adana, A. H. 2019. Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/170334 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).

[2] Agustin, H. 2018. Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance, 1(1), 63-70. https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/2045 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).

[3] Alfedo, J. M., & Azmi, R. H. N. 2020. Sistem Informasi Pencegahan Korupsi Bantuan Sosial (Si Pansos) di Indonesia: Rumusan Konsep dan Pengaturan. INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi, 6(2), 283-296. https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/668 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).

[4] Aprilla, W., Wulandari, M., & Elcaputera, A. 2024. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Melalui Teknologi Digital dan Partisipasi Publik dalam Upaya Pemberantasan Korupsi. Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara, 2(4), 321-334. https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/view/1553 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 01, January-February 2025, pp. 1-16
PT.Aryanto Nur Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

[5] Bisacumlaude. 2024. Pengertian Informasi: Jenis, Karakteristik, Fungsi & Contohnya https://bisacumlaude.com/Pengertian-Informasi/#1_Berdasarkan_Sumbernya (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[6] Darusalam, D., & Praditya, D. 2017. *Open Government* Data Sebagai Inisiatif Anti-Korupsi Di Indonesia: *A Cross-Country Comparison*. JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi) https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/jusifo/article/view/3856 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[7] Effendi, E., Sagalai, R. S. A., & Rezeki, S. 2023. Jenis-Jenis Sistem Informasi Dan Model Sistem Informasi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 4944-4952. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14271 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[8] Geograf. 2023. Pengertian Sistem Informasi: Definisi Dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli https://Geograf.Id/Jelaskan/Pengertian-Sistem-Informasi/ (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[9] Gultom, M. F., Simanjuntak, L., Dewi, A. E., & Widiyani, H. 2024. Peran Teknologi Informasi Dalam Pencegahan Korupsi (Studi Kasus Implementasi Sistem *E-Govemment*). Syariah: Jurnal Ilmu Hukum, 1(2), 33-42. https://jurnalistiqomah.org/index.php/syariah/article/view/273 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[10] Haeranah, H., Firman, A., & Oktaviani, A. R. 2023. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 6(1), 57-70. https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/602 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[11] Komara, D. A. 2023 Penggunaan Skala Likert untuk Penelitian https://www.ruangkerja.id/blog/skala-likert-penelitian (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[12] Lawrence, J. 2024. Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era Digital: Peran Dan Kesadaran Mahasiswa. Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 6(10), 1-10. https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/6398 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[13] Mutawakkil, S.M. 2023. Pengertian Sistem https://Penaindo.Com/Pengertian-Sistem/#Jenis-Jenis_Sistem (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[14] Nur, A. 2023. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kompetensi Manajerial, Dan Akuntabilitas, Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus di Kabupaten Padang Pariaman). Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, 3(1), 190-205. https://jurnal.minartis.com/index.php/jebs/article/view/669 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[15] Prasetyo, D., & Irwansyah. 2020. Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya .Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(1), 163–175. https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/253 (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[16] Rasyidi, M. A. 2020. Korupsi Adalah Suatu Perbuatan Tindak Pidana Yang Merugikan Negara Dan Rakyat Serta Melanggar Ajaran Agama. Jurnal Mitra Manajemen. https://www.academia.edu/108128050/Korupsi_Adalah_Suatu_Perbuatan_Tindak_Pidana_Yang_Merugikan_Negara_Dan_Rakyat_Serta_Melanggar_Ajaran_Agama?sm=b (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[17] Tiars. 2023. Mengenal Apa Itu Kerangka Konseptual. Https://Tambahpinter.Com/Kerangka-Konseptual/ (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).
[18] Zakky. 2022. Pengertian Informasi | Definisi, Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis-Jenisnya [Lengkap] Https://Www.Zonareferensi.Com/Pengertian-Informasi/ (Diakses pada tanggal 9 Januari 2025).